

Economic Update – Berlanjutnya Depresiasi Rupiah

Pada penutupan akhir minggu lalu, rupiah berada di level 15.216, terdepresiasi sebesar 12,1% sejak awal tahun ini. Berlanjutnya pelemahan rupiah masih dipengaruhi oleh faktor eksternal yang dominan di tengah minimnya sentimen domestik menjelang akhir bulan. Perang dagang antara AS dengan beberapa mitra dagangnya terutama Tiongkok mendorong permintaan USD sebagai *safe haven currency* semakin meningkat. Di saat terjadinya gejolak di pasar uang, investor cenderung menempatkan dananya ke instrumen investasi yang dinilai lebih aman dan imbal hasil yang lebih menarik. Daya tarik USD turut didukung oleh prospek kondisi ekonomi AS yang membaik dan potensi kenaikan suku bunga yang lebih agresif dari perkiraan sebelumnya. Minggu lalu, Departemen Perdagangan AS melaporkan pertumbuhan ekonomi AS sebesar 3,5% (yoy) pada 3Q18, di atas ekspektasi pasar sebesar 3,3% (yoy), namun masih di bawah realisasi kuartal sebelumnya yang sebesar 4,2% (yoy). The Fed juga mengindikasikan peningkatan suku bunga acuan Fed Funds Rate sebanyak satu kali lagi pada FOMC Desember sehingga total kenaikan menjadi empat kali ke level 2,5% di penghujung tahun.

Capital outflow berlanjut seiring melemahnya Rupiah. Dengan volatilitas pasar finansial global yang masih tinggi maka perpindahan arus modal investor asing menjadi sangat rentan. Sepanjang Oktober 2018 sampai penutupan pekan minggu lalu, tercatat aksi jual bersih (*net outflow*) sebesar IDR 5,7 triliun di pasar saham (IDR 56,8 triliun ytd). Selain itu, kinerja ekspor Indonesia yang belum optimal dan impor yang besar perlu dicermati karena berpotensi membuat defisit neraca berjalan (CAD) melebar ke depan.

Pentingnya kebijakan jangka pendek dan jangka panjang untuk stabilisasi nilai tukar rupiah. Potensi risiko kenaikan suku bunga The Fed, eskalasi perang dagang, perang mata uang dan masalah geopolitik masih akan membayangi pergerakan rupiah ke depan. Sebagai langkah antisipasi terhadap risiko eksternal, kami menilai perlu adanya kebijakan jangka pendek dan jangka panjang yang dapat meredam gejolak rupiah. Kebijakan jangka pendek mayoritas berasal dari Bank Sentral seperti pengendalian transaksi valas dan *swap* lindung nilai. Bank Sentral juga harus melanjutkan bauran kebijakan yang meliputi kebijakan suku bunga, kebijakan nilai tukar, pengaturan aliran dana investasi, kebijakan makroprudensial dan kebijakan moneter. Kami melihat masih ada ruang kenaikan *7-days reverse repo rate* (7d rrr) kembali menjelang akhir tahun 2018 sebagai upaya stabilisasi Rupiah. Sementara kebijakan jangka panjang berkaitan dengan kebijakan yang mendorong ekspor dan mengendalikan impor. Pemerintah dapat memberikan insentif ekspor dan perluasan pasar ekspor baru. Selain itu, diperlukan kebijakan yang lebih memperkuat sektor industri dalam negeri dan mendorong penggunaan barang produksi dalam negeri agar tidak terikat dengan produk impor.

Melihat risiko eksternal yang semakin besar, kami merevisi target rupiah dan suku bunga acuan pada akhir tahun. Tim riset ekonomi Bank Mandiri merevisi target rupiah akhir tahun 2018 menjadi 15.600 per USD dari sebelumnya sebesar 14.635 dan 7d rrr menjadi 6% dari sebelumnya 5,75%. (rep)

Key Indicators

Market Perception	26-Okt-18	1 Week ago	2017
Indonesia CDS 5Y	159.134	148.388	85.25
Indonesia CDS10Y	234.150	221.880	153.94
VIX Index	24.16	19.89	11.04

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	15,216	↓ 0.18%	12.15%
EUR/USD	1.1403	↑ 0.25%	-5.01%
GBP/USD	1.2828	↑ 0.09%	-5.07%
USD/JPY	111.91	↑ -0.45%	-0.69%
AUD/USD	0.709	↑ 0.14%	-9.21%
USD/SGD	1.38	↑ -0.08%	3.29%
USD/HKD	7.841	- 0.00%	0.34%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	5.7	- 0.00	180.83
JIBOR - 3M	7.5	- 0.00	202.38
JIBOR - 6M	7.6	- 0.00	188.45
LIBOR 3M	2.5	- 0.00	82.61
LIBOR 6M	2.8	- 0.00	93.97

Interest Rate			
BI 7-D Repo Rate	5.75%	Fed Rate-US	2.25%
JIBOR USD	2.30%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	2.91%	US Treasury 10 Y	3.08%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	S&P CoreLogic CS 20-City MoM SA	0.10%	0.09%	30-Oct
US	Conf. Board Consumer	136.0	138.4	30-Oct

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	77.6/bbl	↑ 0.95%	16.08%
Gold (Composite)	1,233.1/oz	↑ 0.08%	-5.37%
Coal (Newcastle)	109.7/ton	↓ -0.09%	8.78%
Nickel (LME)	11,900/ton	↓ -2.06%	-6.74%
Copper (LME)	6,160/ton	↓ -1.06%	-15.00%
CPO (Malaysia FOB)	490.1/ton	↓ -1.34%	-18.56%
Tin (LME)	19,300/ton	↓ -0.13%	-3.62%
Rubber (TOCOM)	1.3/kg	↑ 2.95%	-27.64%
Cocoa (ICE US)	2,251/ton	↑ 1.90%	18.97%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0063	May-23	5.63	8.39	0.40	241.10
FR0064	May-28	6.13	8.64	5.40	217.10
FR0065	Aug-33	6.63	8.82	2.20	192.30
FR0075	May-38	7.50	9.05	2.00	200.50

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	3.39	-1.40	103.90
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	4.67	-0.60	136.10

Data proyeksi Bank Indonesia (BI) menyatakan defisit transaksi berjalan pada 3Q18 diperkirakan sebesar 3,34% terhadap PDB seiring dengan laju impor yang meningkat sejak awal tahun. (Bisnis Indonesia, 29 Oktober 2018)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

For further information please contact: Bank Mandiri Head Office, Office of Chief Economist, Plaza Mandiri 18th Floor, Jl. Jend Gatot Subroto Kav 36-38, Jakarta 12190, Indonesia. Phone: (62-21) 524-5272/5557/5516. Fax: (62-21) 521-0430. Email address: oce@bankmandiri.co.id

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street (10/26) ditutup melemah karena investor melakukan aksi *wait and see* terhadap rilis data GDP 3Q18. Indeks Dow Jones turun sebesar 1,2% ke posisi 24.688,3 (-0,1% ytd) dan S&P 500 melemah sebesar 1,7% ke posisi 2.658,7 (-0,6% ytd). Pasar saham Eropa juga ditutup melemah dimana FTSE 100 Inggris turun sebesar 0,9% ke posisi 6.939,6 (-9,7% ytd), dan DAX Jerman melemah sebesar 0,9% ke posisi 11.200,6 (-13,3% ytd). Sementara itu, pasar saham Asia ditutup bervariasi dimana Nikkei Jepang turun sebesar 0,4% ke posisi 21.184,6 (-6,9% ytd) dan Strait Times Singapura turun sebesar 1,4% ke posisi 2.972 (-12,7% ytd).

IHSG (10/26) ditutup menguat karena investor berekspektasi kinerja emiten pada 3Q18 lebih baik dari periode sebelumnya. IHSG ditutup menguat sebesar 0,5% menjadi 5.784,9 (-3,2% mtd atau -9% ytd). Saham-saham yang mendorong laju IHSG ke arah positif antara lain BCA (+3,1%) ke posisi 23.600, HM Sampoerna (+2,9%) ke posisi 3.920 and Telekomunikasi Indonesia (+2,3%) ke posisi 3.630. Investor asing mencatatkan aksi beli bersih di pasar saham sebesar IDR388,9 miliar atau terjadi *net outflow* sebesar IDR56,8 triliun sejak perdagangan awal tahun. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun naik sebesar 6,6 bps ke posisi 8,69% atau (+236,9 bps ytd). Sepanjang tahun 2018 terjadi *net inflow* investor asing sebesar IDR23 triliun di pasar SBN.

Nilai tukar Rupiah melemah pada penutupan perdagangan kemarin. Rupiah mengalami depresiasi sebesar 0,2% ke posisi IDR 15.216 (+2,1% mtd atau +12,1% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran 15.193–15.220. Secara tek nikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran 5.759–5.801 dan Rupiah terhadap USD diprediksi akan bergerak pada kisaran IDR 15.182–15.258.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	15216	15162	15182	15258	15276	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Sell	1.1403	1.1299	1.1351	1.1439	1.1475	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GBP/USD	Sell	1.2828	1.2739	1.2783	1.2866	1.2905	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/CHF	Buy	0.9971	0.9923	0.9947	1.0011	1.0051	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/JPY	Sell	112.41	110.82	111.35	112.44	113.00	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
USD/SGD	Buy	1.3801	1.3762	1.3782	1.3835	1.3868	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
AUD/USD	Sell	0.7079	0.6988	0.7040	0.7124	0.7156	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
IHSG	Buy	5785	5732	5759	5801	5817	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
OIL	Sell	77.62	74.96	76.29	78.43	79.24	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GOLD	Buy	1233	1222	1228	1241	1245	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

News Highlights

- **PT Krakatau Steel Tbk (KRAS)** mencatatkan penjualan sebesar 1,59 juta ton hingga 9M18. Direktur Utama KRAS menyatakan tercatat penjualan hingga 9M18 sebesar 1,59 juta ton atau meningkat 14,21% yoy dan pendapatan perusahaan hingga 9M18 sebesar 1,27 miliar atau meningkat 22,71% yoy. Menurutnya, pertumbuhan pendapatan tersebut didorong oleh kenaikan harga dan volume penjualan baja hingga 9M18, tercatat penjualan baja lembaran panas sebesar 913 ribu ton atau meningkat 26,6% yoy dan penjualan baja batangan sebesar 216,7 ribu ton atau meningkat 12,92% yoy. Dengan demikian, kinerja KRAS pada 3Q18 kembali membaik dengan rugi periode berjalan sebesar USD37,38 juta atau menurun sebesar 50,19% yoy dibanding periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar USD75,05 juta. (Investor Daily, 29 Oktober 2018)
- **PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO)** memperkirakan penjualan minyak kelapa sawit mentah (CPO) sebesar IDR162,87 miliar pada 4Q18. Head of Investor Relations SGRO menyampaikan pada 4Q18 penjualan CPO diperkirakan sebesar IDR162,87 miliar dari penjualan persediaan CPO sebesar 23.268 ton. Tercatat SGRO pada 3Q18 dapat memproduksi CPO sebesar 134.268 ton atau meningkat 54% yoy dan volume penjualan yang juga sebesar 111.000 ton atau meningkat 61% yoy. Manajemen SGRO juga menyampaikan pada 2018 kenaikan produksi CPO diperkirakan sebesar 387.313 ton atau meningkat sebesar 20% yoy. (Bisnis Indonesia, 29 Oktober 2018)
- **PT Adaro Energy Tbk (ADRO)** optimis target produksi batubara tercapai sebesar 54 juta – 56 juta ton pada 2018. Head of Corporate Communication ADRO menyatakan perusahaan akan tetap mempertahankan target operasional pada tahun ini dan memanfaatkan kenaikan harga batubara global yang diperkirakan mencapai 23%, tercatat target produksi batubara sebesar 54 juta – 56 juta ton pada 2018 dengan laba operasional sebelum pajak (EBITDA) sebesar USD1,1 miliar – USD1,3 miliar. Perkiraan tersebut seiring dengan penambahan peralatan penambangan yang baru dan cuaca yang membaik pada 2H18. (Bisnis Indonesia, 26 Oktober 2018)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri